

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan terhadap temuan data pada BAB IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Citra perempuan tokoh Natsuko.

Tokoh Natsuko merepresentasikan perempuan Jepang yang mandiri, individualis, penuh kasih, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, mampu melakukan pekerjaan kerumahtanggaan walau belum menikah, serta telah mengalami proses pendewasaan melalui menstruasi dan tumbuhnya payudara.

b. Citra perempuan tokoh Makiko.

Tokoh Makiko merepresentasikan perempuan Jepang, seorang ibu, orang tua tunggal yang tegas, kuat, memiliki aspirasi dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri dan anaknya. Memiliki dua peran sebagai ibu dan perempuan yang bekerja, tidak membuatnya melalaikan kewajiban untuk menafkahi anaknya, serta menjadi bagian minoritas di masyarakat Jepang, yaitu seorang ibu yang bekerja. Makiko pun telah mengalami seluruh rangkaian fungsi biologis perempuan, seperti menstruasi, tumbuhnya payudara, hamil, melahirkan dan menyusui.

c. Citra perempuan tokoh Midoriko.

Tokoh Midoriko merepresentasikan anak perempuan Jepang yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, walaupun kebingungan

karena masa pubertas yang dialaminya sebagai individu baru yang mengalami perubahan fisik pada dirinya. Hubungannya antar ibu dan anak memiliki keterkaitan erat karena para ibu di Jepang terbiasa untuk tetap berada di samping anaknya bahkan dalam keadaan tertidur, membuat ikatan batin yang kuat dengan anaknya. Sehingga sikap Midoriko walau terbilang labil dan tidak bijaksana karena masih kanak-kanak, ia menyayangi ibunya dan merasa terikat dengannya.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan pada pembahasan, keterbatasan penelitian dan kesimpulan yang telah penulis jabarkan sebelumnya, maka terdapat saran-saran yang ingin penulis ajukan sebagai masukan dan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan erat dengan penelitian yang penulis kaji, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Bagi peminat sastra, ditinjau dari hiburan, novel *Chichi to Ran* karya Kawakami Mieko ini menghibur dengan memberikan sebuah sudut pandang yang tidak biasa mengenai fenomena perempuan Jepang, yang berusaha mendobrak stereotip kecantikan, mengenai pubertas dan pencarian jati diri. Sementara dari aspek pendidikan atau moral, novel ini memberikan pelajaran yang bermakna dari sisi perempuan yang sering kali dipandang sebelah mata dari bagaimana mereka bersikap, termasuk keinginan untuk melakukan operasi pembesaran payudara yang mana merupakan keinginan sendiri. Tokoh perempuan dalam novel ini meminta pembaca, bahwa sebagai perempuan memiliki

sebuah aspirasi atau keinginan dari dalam diri sendiri adalah sebuah hal lumrah. Selain itu, pemikiran-pemikiran dan bagaimana pola asuh orang tua, mempengaruhi sikap dan pola pikir anak, yang harus dijadikan pelajaran untuk tidak berhenti memberi ilmu, khususnya dalam bidang edukasi seks agar memahami arti pubertas, terutama bagi perempuan.

- b. Bagi peneliti sastra, penelitian selanjutnya diharapkan dapat ditelaah lebih lanjut dengan teori Kritik Sastra Feminisme yang terfokus kepada pengarang perempuan. Diharapkan pula dapat dianalisis lebih sempurna, baik yang berhubungan dengan objek penelitian serupa, atau pun dengan rumusan masalah yang berbeda. Selain itu, penelitian mengenai novel *Chichi to Ran* karya Kawakami Mieko masih dapat dikatakan sebagai penelitian baru dikarenakan belum pernah ada yang menelitinya di Indonesia, sehingga masih banyak potensi data penelitian yang dapat ditelaah lebih dalam, khususnya pada kajian feminisme.